

PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

Reni Sari¹, Elya Rosalina², Andriana Sofiarini³
STKIP-PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
elyarosalina25@stkipgri-lubuklinggau.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan setelah diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Air Satan yang berjumlah 51 siswa dan sampel penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan yang diambil secara (simple random sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes pilihan ganda. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t . Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata Pre-test sebesar 57 dan nilai rata-rata Post-test sebesar 78,76 dengan taraf kepercayaan 5% didapat $t_{hitung} = 3,776$ dan $t_{tabel} = 1,771$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Air Satan setelah diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* secara signifikan tuntas.

Kata kunci: Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, Hasil Belajar IPS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the significant completeness of social studies learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 1 Air Satan after the Practice Rehearsal Pairs strategy was applied. The research method used is a quasi-experimental. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 1 Air Satan totaling 51 students and the research sample was 25 students in grade IV, consisting of 10 male students and 15 female students taken by simple random sampling. Data collection techniques using multiple choice test techniques. Data analysis technique using t test. Based on data analysis, it was obtained that the average value of the Pre-test was 57 and the average value of the Post-test was 78.76 with a confidence level of 5%, it was obtained $t_{count} = 3.776$ and $t_{table} = 1.771$ because $t_{count} > t_{table}$ then, H_a was accepted and H_o was rejected. From the results of data analysis, it was concluded that the social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Air Satan after the Practice Rehearsal Pairs strategy was implemented were significantly completed.

Keywords: *Practice Rehearsal Pairs* strategy, Social Studies Learning Outcomes, Elementary School

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berimul, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab (Trianto, 2010). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan setiap bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, peran guru sangatlah penting. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berinteraksi antar sesama individu sebagai warga negara yang baik termasuk mampu mengelola lingkungan alam secara bijak. Hal tersebut dipertegas oleh Sumiati & Asra (2011) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Proses pembelajaran menyenangkan di sekolah akan membangkitkan rasa kegembiraan dan itu menjadi modal utama dalam menciptakan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran IPS sebagai salah satu bidang yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses. Keterampilan proses ini meliputi mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar, mengajukan pertanyaan, menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Guru mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dengan mengawasi dan membimbing, serta dituntut membawa perubahan dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa dan kondisi tempat belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada Bapak Indra Safri, S.Pd. guru yang mengajar di SD Negeri 1 Air Satan pada tanggal 9 Maret 2021, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 25 siswa kelas V hanya 10 siswa (40%), sedangkan sisanya sebanyak 15 siswa (60%) masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 65,21. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam belajar terutama saat penerapan model pembelajaran yang meminta kerja sama kelompok.

Permasalahan pada penerapan belajar kelompok yang sering diterapkan oleh guru adalah kurangnya kerja sama siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab mengenai materi yang telah dipelajari dan beberapa siswa kurang memberikan kontribusinya dalam kelompok belajar, tanpa inisiatif untuk ikut menyelesaikan tugas yang diberikan. Kurangnya kerjasama siswa untuk bekerja secara cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan, membuat siswa lambat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa menjadi belum maksimal.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi dan membuat siswa aktif serta menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi yang sesuai yaitu strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Menurut Silberman (2014). strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan)* merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.

Kemudian Zaini, et al., (dalam Suryantono, 2015) juga menyatakan pendapat yang sama, bahwa *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan yang benar. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bisa bekerjasama aktif dengan guru atau dengan temannya. Pada strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini siswa dibentuk kedalam kelompok belajar secara berpasangan. Setiap kelompok memiliki anggota yang bertugas sebagai penjelas dan sebagai pemerhati. Setiap anggota harus bertugas sesuai peran yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan melalui tantangan masalah, kerja kelompok dan juga diskusi kelas.

Menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian. Siswa diharapkan mampu menguasai diri sendiri dan menciptakan langkah-langkah yang besar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dan menghasilkan suatu perbedaan besar suatu saat nanti.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2012) dengan judul “Penerapan Model *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 02 Malangaten, Kebakramat, Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya sebelum tindakan 12,5 %, pada siklus I adalah 31,2 %, pada siklus II adalah 81,25 %. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum tindakan 6,2 %, pada siklus I adalah 37,5 %, pada siklus II adalah 75 %. Keaktifan siswa dalam bersikap sebelum tindakan 12,5 %, pada siklus I adalah 37,5 %, pada siklus II adalah 75 %. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri sebelum tindakan 31,2 %, pada siklus I adalah 56,25 %, pada siklus II adalah 75 %. Nilai hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan hanya 31,25 % dengan rata-rata nilai 56,5 sedangkan pada siklus I, nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 62,5 % dengan nilai rata-rata 70,31. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 81,25 % dengan rata-rata nilai 74,06.

Persamaan penelitian yang dilakukan Maryatun (2012) adalah pada variabel X sama-sama menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan mata pelajaran IPS sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y dan tempat serta

kelas yang diteliti, penulis meneliti pada pelajaran IPS dikelas V SD Negeri 1 Air Satan sedangkan Maryatun (2012) pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Malanggaten, Kebakramat, Karanganyar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan”, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan setelah diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Rancangan yang akan digunakan adalah *eksperiment semu* kategori *Pre-test and Post-test group*. Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan “Penelitian eksperimen semu adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dari kelas eksperimen tanpa kelas pembanding sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.”

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *eksperiment semu* kategori *pre-test and post-test group*. Menurut Sugiyono (2014) Adapun desain eksperimen semu menurut Arikunto (2010) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 X O_2} \quad \text{Arikunto (2010)}$$

Keterangan :

O_1 : *Pre-test*

X : Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*

O_2 : *Post-test*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama satu bulan, maka penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar pada penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas V SD Negeri 1 Air Satan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 25 siswa berdistribusi normal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Teknik analisis tes adalah berbentuk pilihan ganda. Instrumen yang digunakan ini telah terlebih dahulu di uji cobakan validitas, dan reliabilitas dengan jumlah soal sebanyak 15 soal. Setelah diujicobakan hanya 11 soal saja yang layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 dikelas V SD Negeri 1 Air Satan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian satu kali tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dua kali pembelajaran strategi *Practice Rehearsal Pairs*, dan

pada pertemuan terakhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Pada kegiatan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021. Berdasarkan analisis data untuk *pretest* dari jumlah siswa (N) 25 orang. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 36 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82, dengan nilai rata-ratanya adalah 57 dengan simpangan baku adalah 14,76. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa masih rendah.

Selanjutnya, penulis mengadakan kegiatan *treatment* dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Pada pertemuan pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 mengenai pembelajaran IPS. Adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan terhadap siswa. Salah satu hambatan yang dialami siswa adalah siswa sulit menjawab pertanyaan yang diajukan guru terhadap materi yang dijelaskan guru. Hal ini terlihat saat guru meminta siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran. Pada saat itu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor diberi tugas masing-masing dalam kelompok mengenai pembelajaran IPS yang diberikan. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan penulis harapkan sebelumnya. Dengan demikian penulis memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam materi yang diberikan agar siswa lebih percaya diri dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan penulis mengenai informasi yang didapat dari pembelajaran IPS yang sedang didiskusikan.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan di kelas eksperimen pada tanggal tanggal 12 Agustus 2021 dengan materi yang sama. Proses pembelajaran kedua ini sama dengan pertemuan kesatu, perbedaan hanya pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* guru memilih serangkaian kecakapan atau prosedur yang akan diajarkan untuk dikuasai oleh siswa. Buatlah pasangan. Dalam setiap pasangan, tugaskan dua peran: (a) penjelas atau demonstrator; dan (b) pengecek. Penjelas atau demonstrator menjelaskan dan atau mendemonstrasikan bagaimana melaksanakan kecakapan atau prosedur khusus. Pengecek memverifikasi bahwa penjelasan dan atau demonstrasi adalah benar, mendorong, dan memberikan latihan kalau diperlukan. *Partner-partner* memutar balik peran. Penjelas/demonstrator baru diberi kecakapan atau prosedur lain untuk dilaksanakan. Proses terus berlangsung sampai semua kecakapan dilakukan gladi resik. Dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua ini penulis tidak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan setiap siswa telah mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maka, dalam hal ini peneliti hanya mengawasi dan mengecek siswa saja.

Untuk mendukung pembahasan di atas, maka menurut Uno & Muhamad (2014) bahwa secara bahasa *practice rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan. Sedangkan menurut istilah *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini berarti bahwa beberapa siswa

dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktek tersebut. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* lebih menekankan kerjasama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan.

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPS telah dilakukan, maka penulis mengadakan tes akhir (*post-test*) pada tanggal 13 Agustus 2021. Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* dengan jumlah siswa (N) 25 siswa. Diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 46 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91, dengan nilai rata-ratanya adalah 78,76 dengan simpangan baku kelas eksperimen adalah 11,58. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan akhir siswa terdapat peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata skor *post-test* relatif lebih besar dari *pretest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kelas V SD Negeri 1 Air Saten setelah diterapkan Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,776$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 24$ setelah dikonsultasikan dengan tabel didapat $t_{hitung} (3,776) > t_{tabel} (1,771)$, ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Air Saten setelah diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* secara signifikan tuntas.

Pada pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam prosesnya merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan *partner* belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu. Kemudian Hazani, et al. (dalam Suryantono, 2015) mengungkapkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi.

Selanjutnya, hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Maryatun (2012) dengan judul “Penerapan Model *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 02 Malangaten, Kebakramat, Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya sebelum tindakan 12,5 %, pada siklus I adalah 31,2 %, pada siklus II adalah 81,25 %. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum tindakan 6,2 %, pada siklus I adalah 37,5 %, pada siklus II adalah 75 %. Keaktifan siswa dalam bersikap sebelum tindakan 12,5 %, pada siklus I adalah 37,5 %, pada siklus II adalah 75 %. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri sebelum tindakan 31,2 %, pada siklus I adalah 56,25 %, pada siklus II adalah 75 %. Nilai hasil belajar IPS siswa sebelum

tindakan hanya 31,25 % dengan rata-rata nilai 56,5 sedangkan pada siklus I, nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 62,5 % dengan nilai rata-rata 70,31. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 81,25 % dengan rata-rata nilai 74,06.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,776$ dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} didapatkan $t_{hitung} (3,776) > t_{tabel} (1,771)$ untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 24$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Air Saten setelah diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* secara signifikan tuntas. Sehubungan dengan hasil yang telah dicapai pada penelitian ini dan dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan bahwa diharapkan kepada guru untuk menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam kegiatan belajar mengajar pada berbagai mata pelajaran disekolah dan khususnya pada mata pelajaran IPS, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryatun. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 02 Malangaten, Kebakramat, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Silberman, M. (2014). *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suryantono. (2014). Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al-Azhar. *Epsilon* 2(1).
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno dan Muhamad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.